

Pemanfaatan Sampah untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi melalui Program Bank Sampah

^{a*}Saiful Afandi, ^bAdela Happy Saputri, ^cAlvida Ariani, ^dHeni Alfiaz,
^eHilmiyMahdy Yasrin, ^fMealdi Arwintoro, ^gNaafi'u, ^hNur Salimatul Ummah,
ⁱRista Amamelia Kartika, ^jSandra Prima Wati, ^kShella Rantika Ardyah
Maharani, ^lSonya Septiana, ^mStefani Aurora Afrida Meika Teana, ⁿJulian
Sahertian

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Pengelolaan sampah menjadi permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius karena berdampak pada kesehatan dan kualitas lingkungan. Pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Bujel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan nilai ekonomi melalui program bank sampah. Metode yang digunakan meliputi 1) analisis situasi atau permasalahan melalui observasi dan wawancara, 2) pendampingan kegiatan berupa edukasi dan pelatihan pemilahan sampah, pembuatan kompos, serta pembuatan kerajinan daur ulang, dan 3) evaluasi hasil kegiatan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah, terbentuknya bank sampah berbasis komunitas, dan peningkatan pendapatan dari hasil produk daur ulang. Kesimpulannya, program bank sampah ini dapat menjadi solusi efektif dalam mengelola sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Implementasi program ini diharapkan mampu berkelanjutan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah setempat.

Kata Kunci—Sampah; Ekonomi; Bank Sampah

Abstract—Waste management is an environmental problem that requires serious attention because it has an impact on health and environmental quality. This service was carried out to overcome waste management problems in Bujel Village, Mojoroto District, Kediri City, with the aim of increasing awareness and economic value through the waste bank program. The methods used include 1) situation or problem analysis through observation and interviews, 2) activity assistance in the form of education and training in waste sorting, composting, and making recycled crafts, and 3) evaluation of activity results using questionnaires and interviews. The results of the service showed an increase in community understanding related to waste sorting, the formation of a community-based waste bank, and increased income from recycled products. In conclusion, this waste bank program can be an effective solution in managing waste while providing economic benefits to the community. The implementation of this program is expected to be sustainable with the support of the community and local government.

Keywords—Waste; Economy; Waste Bank

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Saiful Afandi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: saifulafandi444@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat (Siagian et al., 2022). Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, menurunkan kualitas hidup, dan menjadi sumber penyebaran penyakit (Dai & Pakaya, 2019). Permasalahan ini menjadi lebih kompleks di kawasan perkotaan, termasuk di Kelurahan Bujel, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri yang menghadapi peningkatan produksi sampah rumah tangga tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur dan berbasis komunitas untuk mengatasi permasalahan ini.

Isu lingkungan terkait pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi perhatian nasional. Produksi sampah rumah tangga di Indonesia mencapai 175.000 ton per hari, dengan sebagian besar belum terkelola secara optimal (Nasution & Ichsan, 2021). Penumpukan sampah di kawasan permukiman menyebabkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, dan potensi penyebaran penyakit (Sandika et al., 2020). Kondisi ini juga diamati di Kelurahan Bujel, di mana sebagian besar masyarakat belum menerapkan sistem pemilahan sampah di rumah tangga. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah menjadi faktor yang memperburuk permasalahan tersebut.

Pengelolaan sampah berbasis bank sampah dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi volume sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi (Siagian et al., 2022). Partisipasi aktif masyarakat dalam program bank sampah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sangat penting dilakukan edukasi dan pendampingan secara berkala untuk membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah (Pratama et al., 2024). Selain itu, metode penyuluhan lapangan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan ceramah di dalam ruangan (Nasution & Ichsan, 2021).

Namun, keberlanjutan program dan pemanfaatan potensi sampah organik secara belum dilakukan secara optimal. Eeksplorasi belum dilakukan lebih jauh terkait pemberdayaan masyarakat dalam produksi kompos skala rumah tangga sebagai sumber pendapatan alternatif (Prarizky et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian pengabdian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pendampingan intensif dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan pengolahan sampah anorganik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Bujel melalui program bank sampah berbasis komunitas. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah dan memanfaatkan sampah serta memaksimalkan nilai ekonominya. Tujuan khusus dari pengabdian ini adalah untuk 1) mengidentifikasi kondisi dan permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Bujel, 2) memberikan edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan sampah dan pembuatan produk daur ulang, 3) mengevaluasi keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui penerapan metode pendampingan langsung yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap analisis situasi hingga evaluasi, program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar serta menjadi model bagi wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

II. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode yang terdiri dari tiga tahap utama, dengan penjelasan terperinci sebagai berikut.

1. Analisis Situasi atau Pemasalahan

Tahap ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Bujel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, dengan melibatkan 50 responden yang terdiri dari warga, pengurus lingkungan, dan anggota bank sampah, yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah (Dwicahyani et al., 2022). Data demografis responden mencakup 60% perempuan dan 40% laki-laki, dengan usia 25–60 tahun, sebagian besar ibu rumah tangga dan pengurus lingkungan. Observasi dilakukan pada 20–26 Januari 2025 menggunakan lembar observasi terstruktur, sementara wawancara mendalam menggunakan panduan yang dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya (Handiwibowo & Noer, 2020). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan variabel yang diukur meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

2. Pendampingan Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan edukasi dan pelatihan mengenai pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan kerajinan dari sampah daur ulang. Materi edukasi disesuaikan dengan hasil analisis

situasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pelatihan dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung untuk memudahkan pemahaman. Prosedur kegiatan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi internal. Pada tahap persiapan, modul pelatihan disusun bersama alat bantu seperti poster dan lembar kerja. Pelaksanaan dilaksanakan di balai kelurahan menggunakan alat pengomposan sederhana (*takakura composting*) dan alat kerajinan berbahan plastik bekas seperti gunting, lem tembak, dan cetakan. Pendampingan dilakukan secara berkala dengan kunjungan mingguan untuk memantau perkembangan dan keberlanjutan kegiatan masyarakat.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pengabdian dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah, menggunakan kuesioner tertutup dan wawancara semi-terstruktur. Kuesioner disusun berdasarkan indikator keberhasilan, seperti pemahaman pemilahan sampah, kemampuan pembuatan kompos, dan partisipasi dalam program bank sampah. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rata-rata dan persentase untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Wartama & Nandari, 2020). Teknik triangulasi juga digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dari berbagai sumber, dengan memodifikasi tahap interpretasi data hasil pengabdian.

Seluruh tahapan metode pengabdian ini dirancang sedemikian rupa agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan mengikuti prosedur dan alat yang telah dijelaskan. Pendekatan berbasis komunitas menjadi kunci keberhasilan program, dengan penekanan pada pendampingan berkelanjutan dan pemantauan hasil pasca-pengabdian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan tiga tahap pelaksanaan pengabdian.

1. Hasil Analisis Situasi atau Pemasalahan

Pada tahap pertama, observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Bujel masih menghadapi masalah mendasar, terutama rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar. Sebelum program pengabdian ini, sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah organik dan anorganik, akibat kurangnya pengetahuan

tentang cara pengelolaan sampah yang tepat serta dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan. Data observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% rumah tangga di Kelurahan Bujel tidak melakukan pemilahan sampah. Masyarakat cenderung membuang sampah tanpa mempertimbangkan jenisnya, yang memperburuk masalah sampah di tempat pembuangan akhir. Walaupun sebagian warga sudah mengetahui cara pembuatan kompos dan pengolahan sampah plastik, pengetahuan ini belum diterapkan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas dan pelatihan yang tersedia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan bantuan dalam pengelolaan sampah, terutama dalam hal pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah secara efektif. Tanpa edukasi dan pelatihan, kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah tetap rendah, yang berisiko merusak kesehatan lingkungan dan kualitas hidup (Pravasanti & Ningsih, 2020). Oleh karena itu, solusi yang diusulkan adalah memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pengolahan sampah plastik bekas menjadi produk bernilai ekonomi. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan agar masyarakat dapat mempraktikkan ilmu yang didapatkan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembentukan bank sampah berbasis komunitas yang dapat mengorganisir pengumpulan dan pengolahan sampah, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan mengurangi masalah sampah di lingkungan (Handiwibowo & Noer, 2020).

2. Hasil Pendampingan Kegiatan

Pada tahap kedua, dilakukan pendampingan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi serta pelatihan terkait pengelolaan sampah dan pembuatan produk daur ulang kepada masyarakat Kelurahan Bujel. Pendampingan ini dilaksanakan melalui serangkaian sesi edukasi dan pelatihan yang melibatkan metode demonstrasi dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman dan keterampilan masyarakat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Edukasi Pemilahan Sampah

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Masyarakat diberikan pemahaman tentang dampak buruk sampah yang tidak dipilah, serta bagaimana pemilahan sampah dapat membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan nilai ekonomi sampah melalui daur ulang. Dalam edukasi ini, disampaikan juga manfaat jangka panjang dari pemilahan sampah, baik dari segi kesehatan lingkungan maupun ekonomi.



Gambar 1. PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH

b. Pelatihan Pembuatan Kompos

Setelah pemilahan sampah, masyarakat diberikan pelatihan mengenai pembuatan kompos dari sampah organik. Dengan menggunakan alat pengomposan sederhana seperti *takakura composting*, masyarakat dilatih untuk mengolah sampah dapur menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami. Pelatihan ini diselenggarakan di balai kelurahan dan diikuti oleh masyarakat yang antusias untuk memulai praktek komposting di rumah masing-masing. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, masyarakat bisa memanfaatkan sampah organik yang ada di rumah untuk mengurangi sampah rumah tangga dan mendapatkan hasil berupa kompos yang berguna.

c. Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Sampah Plastik

Selain pemilahan dan pembuatan kompos, kegiatan lainnya yang diajarkan adalah pembuatan kerajinan dari sampah plastik bekas. Masyarakat diberi pelatihan mengenai cara mengolah plastik bekas menjadi barang-barang bernilai jual, seperti tas, keranjang, dan berbagai aksesoris lainnya. Dalam pelatihan ini, digunakan alat-alat sederhana seperti gunting, lem tembak, dan cetakan kerajinan untuk membantu peserta dalam membuat produk daur ulang. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik, serta memberi mereka keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

d. Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan dilakukan secara berkala, dengan kunjungan mingguan oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa warga dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala untuk mengetahui sejauh mana keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pembuatan produk daur ulang telah berkembang. Tim juga memberikan dukungan teknis dan motivasi kepada warga untuk terus mengelola sampah dengan baik dan mengolahnya

menjadi barang yang berguna. Hasilnya, sebagian besar warga mulai mempraktekkan pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan kerajinan plastik di rumah mereka, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi.



Gambar 2. PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH

e. Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat

Setelah serangkaian pelatihan dan pendampingan ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah dan pembuatan produk daur ulang. Masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mulai mengimplementasikan teknik-teknik yang telah dipelajari, seperti memilah sampah, membuat kompos, dan mengolah plastik menjadi kerajinan. Pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat serta mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.



Gambar 3. PRODUK HASIL DAUR ULANG SAMPAH

Pelatihan berbasis praktik langsung berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, terutama dalam memproduksi kompos dan kerajinan berbahan plastik bekas. Pelatihan ini juga membuka wawasan masyarakat mengenai potensi ekonomi dari sampah, serta mengajarkan teknik-teknik yang ramah lingkungan untuk mengurangi dampak sampah terhadap

lingkungan sekitar. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat menerapkan metode ini dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Tabel 1. TABEL HASIL KEBERHASILAN PRAKTIK

Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Kebhasilan Praktik (%)
Pemilahan Sampah	50	94
Pembuatan Kompos	50	86
Pembuatan Kerajinan	50	72

Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pembuatan produk daur ulang dari sampah plastik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis praktik, seperti pelatihan dalam mengelola sampah secara langsung, dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat (Juniartini, 2020). Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan terbukti efektif dalam memperkuat komitmen masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program pendampingan yang terus-menerus dapat mempercepat penerapan praktik ramah lingkungan di komunitas (Dwicahyani et al., 2022). Meskipun sudah ada kemajuan dalam hal pemahaman dan implementasi, tantangan utama yang masih dihadapi adalah perluasan partisipasi seluruh warga dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung proses daur ulang sampah. Namun demikian, keberhasilan dalam tahap ini memberi dasar yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut program bank sampah berbasis komunitas di masa depan.

3. Hasil Evaluasi

Pada tahap ketiga, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana program pengabdian ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan mereka. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang perubahan pemahaman, partisipasi, dan pemanfaatan sampah setelah program dilaksanakan.

Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah. Sebelum kegiatan, hanya 36% masyarakat yang memahami cara pemilahan sampah dengan benar, namun setelah program, angka ini meningkat menjadi 84%.

Partisipasi dalam program bank sampah juga meningkat, dari 20% menjadi 80%, yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pemanfaatan sampah untuk kegiatan ekonomi juga mengalami kenaikan, sebelum program hanya 48% masyarakat yang memanfaatkan sampah untuk pembuatan kompos atau kerajinan plastik dan setelah kegiatan angka ini meningkat menjadi 80%. Hasil wawancara juga mengonfirmasi perubahan positif, menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mulai rutin memilah sampah dan memanfaatkan sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan yang bisa dijual. Peningkatan ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, karena mereka mulai memasarkan produk dari hasil daur ulang.

Tabel 2. TABEL HASIL SEBELUM DAN SESUDAH KEGIATAN

Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Pemahaman Pemilahan Sampah	36	84
Partisipasi di Bank Sampah	20	80
Pemanfaatan Sampah untuk Ekonomi	48	80

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan cara yang benar, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan sampah. Peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program berbasis komunitas dapat mempercepat perubahan perilaku dan meningkatkan kualitas hidup (Prarizky et al., 2024). Selain itu, peningkatan pemanfaatan sampah sebagai sumber pendapatan menunjukkan bahwa edukasi yang disertai dengan pelatihan keterampilan praktis dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi lokal (Sandika et al., 2020). Meskipun demikian, untuk mempertahankan dan memperluas dampak ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan masyarakat agar program ini dapat berjalan berkelanjutan.

Keterbatasan pengabdian ini terletak pada waktu pendampingan yang singkat dan alat pengomposan yang masih sederhana. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan teknologi pengomposan dan penguatan pendampingan berbasis komunitas. Hasil pengabdian dapat menjadi referensi untuk pengembangan model pengelolaan sampah berbasis komunitas di daerah lain dengan permasalahan serupa. Konsep pengelolaan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, dengan potensi pengembangan UMKM

berbasis daur ulang sampah yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah.

IV. KESIMPULAN

Program bank sampah berbasis komunitas di Kelurahan Bujel berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendekatan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pendampingan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dukungan masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini dan memperluas dampaknya di masa mendatang. Disarankan untuk melanjutkan pendampingan secara berkala, mengembangkan inovasi produk daur ulang, dan memperluas jangkauan bank sampah dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnah Ilmiah Pengabdhi*, 5(2), 110–118.
- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1(1), 22–29.
- Handiwibowo, G. A., & Noer, L. R. (2020). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Randegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 152–160.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2021). Sosialisasi Peluang Usaha Bank Sampah dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Masa Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA Universitas Darma Agung MEDAN*, 1(3), 107–112.
- Prarizky, G., Maghfiroh, L., & Rahmadurin, A. (2024). Penguatan Kampung Kreatif Melalui Digitalisasi Bank Sampah Dalam Mewujudkan SDGs di Kelurahan Campurejo Kota

- Kediri. *Nusantara on Community Engagement*, 1(1), 456–466.
- Pratama, O. Y., Pitoyo, A., Andrianto, V., Widia, A., Lestari, I. T., Zahra, E. A. A., Sari, M. R., Nilam, S., & Afifah. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progam Kampung Bersih Dan Sehat di Kelurahan Pocanan Kecamatan. *Nusantara on Community Engagement*, 1(1), 523–532.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35.
- Sandika, I. K. B., Widiartha, K. K., Sudipa, I. G. I., & Parwita, W. G. S. (2020). Pengelolaan Bank Sampah sebagai Upaya Edukasi Masyarakat pada Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 47–53.
- Siagian, I., Tambunan, N., Hatmoko, B. D., & Aulia, H. N. (2022). PKM Bank Sampah Koperasi Warga Sadaya (KOWASA) Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3457–3466.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48.